



Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Level I Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Tipe Scramble* DI Kelas I Sekolah Dasar

Nulfa Aidina¹, Chandra²

¹PGSD, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²PGSD, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept 12th, 2024

Revised Sept 15th, 2024

Accepted Sept 26th, 2024

Keyword:

Membaca Lancar Level
Cooperative tipe Scramble
Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan membaca lancar level I pada peserta didik kelas rendah. Adapun dari beberapa peserta didik yang sama sekali belum bisa dalam tingkat ak urasi dan durasi dalam membaca. Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan tentang peningkatan keterampilan membaca lancar level I peserta didik menggunakan model *Cooperatif* tipe *Scramble* di kelas I SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur Penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 3 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan instrumen penilaian keterampilan membaca lancar level I. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca lancar level I peserta didik kelas I. Sebelumnya peserta didik belum mampu memahami mengenai tingkat akurasi dan durasi. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperatif tipe Scramble*, maka keterampilan membaca lancar level I peserta didik kelas I sudah meningkat.

ABSTRAK

This research was motivated by the problem of level I reading fluency in lower class students. There are some students who are completely unable to achieve the level of accuracy and duration in reading. This research aims to describe improving students' level I fluent reading skills using the Scramble type cooperative model in class I at SDN 03 Pakan Labuah, Bukittinggi City. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. Research procedures consist of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class I students at SDN)3 Pakan Labuah Bukittinggi City. The data sources for this research are the learning process (observation of activities or behavior of teachers and students) and instruments for assessing level I fluent reading skills. The results of the research showed that there was an increase in level I students' fluent reading skills. Previously, students had not been able to understand the level of accuracy and duration. After implementing the Scramble type cooperative learning model, the level I students' fluent reading skills have improved.



Corresponding Author:

Chandra,
PGSD Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: chandra@fip.unp.ac.id

Pendahuluan

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1987). Sejalan dengan Nurhadi (1987), membaca adalah proses pengucapan lisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalam bacaan. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan Dalman (2014:5). Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Berbicara tentang membaca tentu saja ada jenis-jenisnya salah satunya yaitu membaca lancar.

Membaca lancar adalah keterampilan menguasai kode-kode berupa kata-kata dengan memperhatikan otomatisme dengan pengenalan kata, tingkat kecepatan, perpindahan kata ke kata, prosodi atau ekspresi dalam membaca lisan, dan keakuratan dalam menerjemahkan kode menuju tercapainya proses dokede dan pemahaman teks bacaan (Kocaarslan, 2017). Dalam membaca lancar ada tingkatan atau level untuk memenuhi kebutuhan membaca lancar anak, dan untuk dikelas I kemampuan membaca anak ini termasuk pada Level 1.

Membaca lancar level 1 adalah kemampuan membaca lancar yang memiliki dua dimensi penilaian, yaitu akurasi dekode kata dan durasi decode kata yang diterapkan dikelas satu semester dua. Indikasi penilaian pada dimensi ketepatan dekode kata, yaitu ketepatan decode vocal, ketepatan konsonan, ketepatan decode suku kata, dan akurasi dekode kata. Pemilihan indikasi dimensi ketepatan dekode kata sesuai dengan unsur pembangun kata. Pemilihan indikasi dimensi kecepatan decode kata sesuai dengan standar keepatan membaca anak usia 7-9 tahun (Zimmerman et al., 2019).

Rendahnya kemampuan membaca lancar dapat menghambat perkembangan keterampilan literasi siswa dan membatasi kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber daya bacaan yang tersedia. Membaca lancar berperan penting dalam memperoleh pemahaman yang baik terhadap teks bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar akan kesulitan memahami konten bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10-12 Januari 2024 di kelas I SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi Penulis menemukan beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran di kelas, yaitu: (1) Peserta didik masih terbata-bata saat membaca teks bacaan pada proses pembelajaran dikelas; (2) Peserta didik kurang menguasai kosa kata yang terdapat pada teks bacaan; (3) Tingkat akurasi decode kata peserta didik masih kurang; (4) Tingkat durasi decode kata peserta didik masih kurang; dan (5) Model pembelajaran yang digunakan belum kreatif pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini, guru sangat perlu mengadakan tindakan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran membaca lancar yang lebih efektif dan lebih banyak melibatkan peserta didik, agar peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tidak bosan dalam proses belajar membaca. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*, salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan latar belakang yang

berbeda seperti kemampuan akademik, suku, ras dan jenis kelamin. Salah satunya model pembelajaran *Scramble*, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok, dalam model pembelajaran ini guru akan membantu siswa menemukan dan saling berinteraksi antara satu sama lain.

Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Scramble* merupakan sebuah permainan berupa kegiatan menyusun kembali atau mengurutkan suatu struktur bahasa yang sebelumnya sudah dikacaukan untuk disusun kembali. *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Model ini mengharuskan peserta didik untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam model ini, mereka tidak hanya di minta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci dari model pembelajaran *scramble*. Skor peserta didik ditentukan oleh seberapa banyak soal tersebut dikerjakan. Dalam hal ini dengan meningkatnya konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik, maka kemampuan membaca lancar peserta didik pun menjadi meningkat.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas I SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan II siklus, yaitu siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2024, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian ataupun pelaku atau orang, benda atau lembaga yang terlibat dalam penelitian ini sebagai pusat perhatian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas I SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer atau pengamat.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian Tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur Penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan instrumen penilaian keterampilan membaca lancar level I.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari;

a. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan observasi yang dilakukan oleh penulis dan mengetahui permasalahannya. Pada penelitian Tindakan kelas ini, penulis merencanakan membuat tindakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan model *Cooperative learning* Tipe *Scramble* di kelas I SD Negeri 0 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Berdasarkan rumusan masalah pada studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang dilaksanakan berupa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *scramble* dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana tindakan berupa Modul Ajar yang sesuai dengan tahapan pembelajaran *Scramble* yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media/sumber, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan menetapkan evaluasi.
- 2) Menyusun deskriptor dan kriteria pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Scramble*.
- 3) Menyusun instrumen penelitian atau alat perekam data berupa lembar pengamatan.
- 4) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah waktu yang ada bagi guru misalnya pada jam istirahat, pada waktu pelajaran agama dan olahraga, atau diakhir jam pelajaran.

Selain itu, peneliti juga akan melaksanakan kegiatan sebagai berikut: (1) Menetapkan jadwal selama penelitian, (2) Mengkaji Kurikulum Merdeka, sumber belajar berupa buku yang sesuai dengan materi pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, bentuk penilaian/evaluasi yang akan dilaksanakan, (3) Merancang Modul Ajar (4) Menyusun instrument pengamatan, lembar diskusi kelompok (LDK) dan alat evaluasi, (5) Menyusun lembar pengamatan yang akan digunakan oleh observer.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dimulai dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* di kelas I SD N 03 Pakan Labauh berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Peneliti melakukan kegiatan sebagai praktisi, dan guru kelas melakukan kegiatan sebagai pengamat. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas berupa kegiatan interaktif antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah penulis sebagai praktisi melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan-penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* sesuai dengan langkah-langkahnya.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti berusaha mengenal, mengamati, dan mendokumentasi semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan yang terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk pengamatan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian di diskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya untuk mencapai kesempurnaan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan meninjau kembali hal-hal apa yang telah dilakukan dan belum tepat atau benar dalam proses pembelajaran yang meliputi: (1) Perencanaan, apakah perencanaan pembelajaran yang dirancang sudah atau belum terlaksana dengan baik, (2) Pelaksanaan, berupa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik apakah sudah terlaksana sesuai dengan Modul Ajar atau belum, (3) Kemampuan Membaca lancar, apakah kemampuan membaca lancar pada tindakan ini sudah atau belum terlaksana sesuai dengan kegiatan belajar mengajar.

Refleksi dapat diartikan juga sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk mengkaji ulang apa yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada materi sebagai bahan pertimbangan untuk tindakan selanjutnya. Menurut Kunandar dalam Haryazeti & Ahmad (2022) kegiatan refleksi meliputi “Data yang dapat dianalisis, dalam analisis dapat melibatkan orang luar, menarik kesimpulan”.

Penelitian ini, kemampuan membaca lancar yang diperoleh dari peserta didik pada tindakan yang dilakukan pada siklus I dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan tindakan pada siklus II. Kekurangan apa saja yang terdapat pada siklus pertama dapat dijadikan sebagai patokan untuk memperbaiki pada siklus kedua. Apabila proses pembelajaran telah berjalan dengan model yang ditentukan dan diharapkan maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya..

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk pendekatan kualitatif dikumpulkan dengan tes, dan non tes.

Analisis data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan dan dikumpulkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka- angka (Putera, R, F., Anita, Y., Ladiva, H, B, 2018:50). Dengan kriteria taraf keberhasilan menurut kemendikbud (2014) dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 1 Konversi Nilai

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus I pertemuan 1 yang dilakukan oleh observer diperoleh persentase ketuntasan 83,3%. Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang dilakukan oleh observer 1 diperoleh persentase 91,66%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase 87,48% dengan kualifikasi sangat baik (B). Hal ini

menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan data hasil penelitian pada pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca lancar level I menggunakan model *Cooperatif* tipe *Scramble* pada siklus I pertemuan 1 yang dilakukan oleh observer diperoleh persentase ketuntasan 81,25% dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang dilakukan oleh observer diperoleh persentase 87,5 dengan kualifikasi baik (B). Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase 84,37 % dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sedangkan hasil penelitian pada kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 yang dilakukan oleh observer 1 diperoleh persentase ketuntasan 81,25 % dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang dilakukan oleh observer diperoleh persentase ketuntasan 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase 84,37 % dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkat.

c. Hasil belajar

Penilaian pada aspek sikap siklus 1 pertemuan 1 diperoleh melalui jurnal penilaian sikap (profil pelajar pancasila) yang mana rata-rata penilaian sikap diperoleh 79,16% dengan predikat cukup (C), dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 82,21% dengan predikat baik (B). Maka diperoleh rata-rata penilaian sikap pada siklus 1 sebesar 80,68 % dengan predikat baik (B). Sedangkan penilaian aspek pengetahuan siklus 1 pertemuan 1 diperoleh 73,33% dengan predikat cukup (C), dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 80,76 dengan predikat baik (B). Maka diperoleh rata-rata penilaian sikap pada siklus 1 sebesar 77,04% dengan predikat cukup (C).

Kemudian penilaian aspek keterampilan siklus I pertemaan 1 diperoleh 74,27 dengan predikat Cukup (C), dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 82,20% dengan predikat baik (B). Maka diperoleh rata-rata penilaian sikap pada siklus 1 sebesar 78,47% dengan predikat cukup (C).

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Siklus I

No	Aspek	Siklus I Pertemuan I			Siklu I Pertemuan 2			Rata-rata Siklus
1	Modul Ajar	83,33%			91,66%			87,49%
2	Aspek Guru	81,25%			87,5%			84,37%
3	Aspek Siswa	81,25%			87,5%			84,37%
4	Hasil Belajar	S	P	K	S	P	K	(P) dan (K) 78,33%
		79,16%	73,33%	77,04%	82,21%	80,76%	82,20%	

Keterangan : S (Sikap)
(P) Pengetahuan
(K) Keterampilan

Siklus II

a. Perencanaan

Penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,83% dengan predikat (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran keterampilan membaca lancar level I menggunakan model *Cooperatif tipe Scramble* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran keterampilan membaca lancar level I menggunakan model cooperative tipe scramble dikelas I SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

b. Perencanaan

Berdasarkan pengamatan dari observer pada aktivitas guru siklus II diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan model *cooperative tipe scramble* pada pembelajaran keterampilan membaca lancar level I sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model pembelajaran Cooperatif tipe Scramble pada pembelajaran keterampilan membaca lancar level I di SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi 2024.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus II sudah meningkat hal ini dilihat dari hasil penilaian dari segi sikap dan keterampilan yang telah peneliti lakukan, dimana diperoleh nilai pada aspek sikap siklus II yaitu 88,91% dengan predikat baik (B), pada aspek pengetahuan yaitu 88,46% dengan predikat baik (B) dan pada aspek keterampilan 88,07% dengan predikat baik (B). Maka berdasarkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus II ini diperoleh rata-rata yaitu 87,69% dengan predikat (B) dengan presentase ketuntasan 100%. Mulyasa (2014) menyampaikan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar yaitu 80%. Hal ini berarti jika hasil siswa memperoleh presentase ketuntasan 80% atau lebih maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Penelitian Siklus II

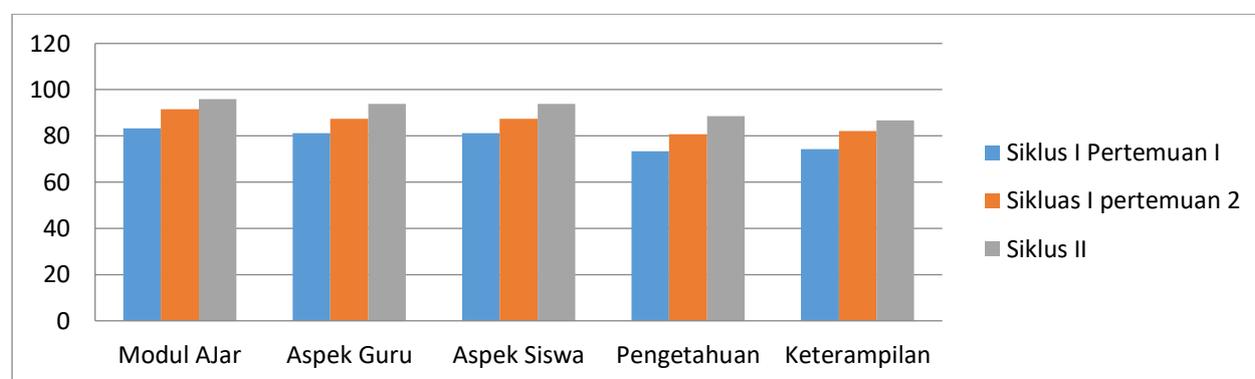
No	Aspek	Siklus II			Rata-rata
1	Modul Ajar	95,83%			95,83%
2	Aspek Guru	93,75%			93,75%
3	Aspek Siswa	88,91%			88,91%
4	Hasil Belajar	S	P	K	(P) dan (K) 88,35%
		88,91%	88,46%	88,07%	

Keterangan: S (Sikap)
P (Pengetahuan)
K (Keterampilan)

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan pendapat Mulyasa (2014) yang mengatakan bahwa jika hasil belajar peserta didik

memperoleh presentase 80% maka proses pembelajaran dikatakan berhasil. Hal ini juga berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas I SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca lancar level I peserta didik menggunakan model *cooperative tipe scarmbel* meningkat dan penelitian berhasil dengan sangat baik.

Peningkatan hasil penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Hasil Penelitian Siklus I dan II

Pembahasan

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran merupakan cara untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketercapaian pembelajaran (Uno, 2012). Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca lancar level 1 menggunakan model *cooperative tipe scramble* sangat jelas bahwa peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Perencanaan modul ajar yang dirancang peneliti sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik dan dapat mendukung hasil penelitian. Peneliti telah menyesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik, perkembangan intelektual peserta didik dan perkembangan bahasa peserta didik. Perkembangan kognitif peserta didik, peneliti menyesuaikan perancangan modul ajar sesuai dengan usia sekolah dasar menurut teori kognitif Piaget. Peserta didik yang berusia 7-11 tahun adalah fase dimana peserta didik sudah mampu berpikir logis, rasional, ilmiah dan objektif terhadap segala sesuatu yang berwujud atau konkrit (nyata) (Bujuri, 2018). Pada perkembangan intelektual peserta didik, peneliti menyesuaikan modul ajar sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model *cooperative tipe scramble* pada keterampilan membaca lancar level I. Guru mampu memahami bagaimana perkembangan intelektual peserta didik dan dapat membantu memberikan materi kepada peserta didik dengan berbantuan media pembelajaran atau model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (Fauziah, 2021). Perkembangan peserta didik selanjutnya ialah perkembangan bahasa, yang mana pada perkembangan ini guru mampu merancang modul ajar sesuai dengan usia peserta didik di sekolah dasar. Media dan sumber belajar yang disediakan hendaknya sesuai dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh informasi dalam proses belajarnya secara konkrit, luas, dan mendalam (Asep, 2012). Adapun media pembelajaran merupakan alat bantu ketika terjadinya proses belajar untuk menyampaikan materi pembelajaran Kemendikbud (dalam Faisal, 2017). Skenario dalam pembelajaran harus kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru (Majid, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca lancar level I menggunakan model *Cooperative tipe Scramble* dilaksanakan sesuai dengan bagaimana perkembangan peserta didik. Hasil pelaksanaan penelitian didukung karena adanya kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Yang mana perkembangan peserta didik terbagi atas 3 yaitu, perkembangan kognitif peserta didik, perkembangan intelektual peserta didik dan perkembangan bahasa peserta didik. Ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru melihat peserta didik dari perkembangan kognitifnya, karena kemampuan kognitif peserta didik bervariasi pada usia yang berbeda. Saat proses pelaksanaan pembelajaran ini guru mampu memberikan materi ajar yang berbentuk konkrit (nyata) (Bujuri, 2018). Pada perkembangan intelektual peserta didik, disini guru mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Seperti yang telah peneliti bahas pada hasil penelitian yang mana guru memilih model pembelajaran *Cooperative tipe Scramble* pada keterampilan membaca lancar level I yang dilaksanakan ketika terjadinya proses belajar mengajar. Guru mampu memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan berbantuan media pembelajaran atau model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (Fauziah, 2021). Selanjutnya pada perkembangan bahasa peserta didik, perkembangan bahasa berperan penting terhadap perkembangan peserta didik terutama pada peserta didik yang berusia sekolah dasar (Anggraini et al., 2019). Saat terjadinya proses pelaksanaan pembelajaran guru mampu memberikan bahasa yang baik dan benar kepada peserta didik sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil Belajar merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang digunakan guru guna mengukur atau sebagai kriteria dalam proses belajar agar tercapainya suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses pembelajaran (Rambe & Masniladevi, 2021). Hasil belajar peserta didik dapat dilihat sesuai dengan perkembangan peserta didik. Yang mana perkembangan peserta didik terbagi atas 3 yaitu, perkembangan kognitif peserta didik, perkembangan intelektual peserta didik dan perkembangan bahasa peserta didik. Dengan adanya kesesuaian perkembangan peserta didik tersebut mampu mendukung hasil belajar peserta didik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar keterampilan membaca lancar level I menggunakan model *cooperative tipe scramble* di kelas I SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan mendapat nilai lebih dari 80 %. Hal ini berdasarkan pendapat Mulyasa (2014) yang mengatakan bahwa jika hasil belajar peserta didik memperoleh presentase 80% maka proses pembelajaran dikatakan berhasil.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penelitian ini tentunya peneliti mendapatkan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Dr. Chandra, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan ilmunya pada penelitian ini. Selanjutnya peneliti juga berterimakasih kepada pihak sekolah SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi serta peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

Aninditya.S. (2013). *"Penerapan Strategi Cooperative learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia"*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

- Apriyanti. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Peningkatan Keterampilan Menyusun Kalimat Pada Peserta didik Kelas IV SDN 4 Panjer. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*.
- Aqib dkk. (2016). “*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*”. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Arikunto & Suharsimi.(2014). “*Penelitian Tindakan Kelas, Cetakan ke Sembilan*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2016). “*Penelitian Tindakan Kelas*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bisman.(2017). “*Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Guna Meningkatkan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas VI sd NEGERI NO. 348 Banjar AUR*”. Jurnal Pendidikan.
- Bujuri, D. A. (2018). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar*.
- Cahyani . (2019). *Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Peserta didik Kelas I Menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Di SD Negeri Pucangsewu (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN)*.
- Chandra.(2023). “*Model Pembelajaran Oral Reading Fluency*” Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Choerifk. (2017). “*Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Scramble Untuk Peserta didik Kelas V SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta*”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dianurani & Dewi. (2014). “*Penggunaan Teknik Scramble Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana Peserta didik Kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon*”.Skripsi Online Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Diena,dkk.(2015). Penerapan Metode Pembelajaran Scramble dan Time Token untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Fauziah, M. (2022). *Model Pembelajaran Membaca Permulaan Planning, Attention, Simultaneous, and Successive Processing (PASS) di Sekolah Dasar*. CV. Yendi: Rangkasbitung
- Fauziah, N. (2018). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>
- Fitriana.I.(2017). “*Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan hasil belajar Peserta didik Pada Materi Tata Nama Senyawa Di SMAN I Bireuen*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Huda.(2014). “*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.